



OPTIMALISASI PERAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING PADA BALITA

Laviana Nita Ludyanti¹, Dina Zakiyyatul Fuadah², Dewi Taurisiawati Rahayu³
^{1,2,3} STIKES Karya Husada Kediri



***Corresponding author**

Laviana Nita Ludyanti

Email : lavianakh@gmail.com

HP: 081333734844

Kata Kunci:

Peran orang tua;
Stunting;
Balita.

Keywords:

The Role of Parent;;
Stunting;;
Toddler.

ABSTRAK

Salah satu pondasi penting pada masa balita adalah kondisi status gizi yang baik dan sehat. Akan tetapi masih banyak ditemukan masalah status gizi pada masa tersebut, salah satunya adalah kondisi stunting pada balita. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan peran orang tua dalam memberikan asupan makanan yang bergizi pada anaknya melalui peningkatan kesadaran dan pengetahuan ibu. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan peran orang tua dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting melalui peningkatan kesadaran dan pengetahuan orang tua. Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan tersebut yaitu dengan memberikan edukasi kepada ibu tentang upaya pencegahan dan penanganan stunting pada balita. Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya peran orang tua terhadap upaya pencegahan dan penanganan stunting pada balita.

ABSTRACT

One of the important foundations in toddlerhood is the condition of good and healthy nutritional status. This condition occurs due to a lack of awareness and knowledge from parents regarding the pattern of fulfilling nutrition, especially for toddlers. Therefore, it is important to increase the role of parents in providing nutritious food for their children through increasing maternal awareness and knowledge. The purpose of this community service activity is to increase the role of parents in efforts to prevent and treat stunting through increasing parental awareness and knowledge. The method of community service activities carried out is by providing education to mothers about efforts to prevent and treat stunting in toddlers. The result of this activity is the increasing role of parents in preventing and handling stunting in toddlers.



PENDAHULUAN

Pada masa balita memerlukan pemenuhan gizi yang baik dan dan adekuat. Hal ini merupakan pondasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan di masa depan. Jika terjadi kekurangan gizi maka dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan balita tersebut. Pada usia 1-3 tahun terjadi peningkatan proses tumbuh kembang yang pesat (Sutomo; Anggraini Dy , 2010). Pada keadaan normal, tinggi badan tumbuh seiring dengan pertambahan umur. Pertumbuhan linear yang tidak sesuai umur dapat merefleksikan keadaan gizi kurang dalam jangka waktu yang lama akan mengakibatkan stunting pada anak (Rosha; Hardinsyah, dan Baiwati , 2012).

Kondisi status gizi kurang dalam jangka waktu yang lama (kronik) yang terjadi pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan menggambarkan adanya stunting. Kondisi ini ditunjukkan dengan nilai z-score sesuai standar pertumbuhan menurut WHO yang digambarkan dengan tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) (WHO, 2010). Balita merupakan salah satu kelompok rawan akan gizi, hal ini disebabkan adanya kebutuhan asupan zat gizi dalam jumlah besar pada masa balita untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangannya, serta kesehatan mental, emosional serta kegagalan pertumbuhan (Kesuma, 2012; Flek, 2010).

Dilansir dari data WHO menunjukkan terdapat 25% anak yang berusia di bawah lima tahun yaitu sekitar 165 juta anak mengalami stunting (WHO 2012). Di Indonesia sendiri masih mengalami gizi ganda, yaitu gizi kurang dan gizi lebih. Akan tetapi masalah gizi kurang sampai dengan saat ini masih menjadi fokus perhatian pemerintah. Prevalensi masalah stunting di Indonesia tahun 2013 sebanyak 12,1%, sedangkan masalah stunting sebanyak 37,2% (Balitbangkes, 2013). Berdasarkan data tersebut, diklasifikasikan antara lain 19,2% anak pendek dan 18,0% sangat pendek. Prevalensi masalah stunting di Provinsi Jawa Timur pada PSG 2017 sebesar 26,7%. Data stunting di Kabupaten Kediri pada Pebruari 2018 sebesar 19,79% (Dinkes Kabupaten Kediri, 2018), dan di Desa Darungan sebesar 50 anak.

Saat usia balita, anak – anak terjadi peningkatan asupan dan nafsu makan yang bertepatan dengan masa pertumbuhan yang cepat. Saat memasuki masa pertumbuhan yang lebih lambat, asupan dan nafsu makan balita juga akan berkurang. Orang tua harus memahami adanya variasi dalam hal nafsu makan dan asupan makanan pada anak usia sekolah supaya setiap kondisi yang terjadi pada anak dapat diberikan respon yang baik oleh mereka (Sulistyoningsih, 2012).

Salah satu faktor penting yang pengaruhi status gizi pada balita adalah faktor pengetahuan ibu tentang gizi pada balita. Konsumsi pangan seseorang salah satunya ditentukan oleh pengetahuan gizi ibu, orang yang mempunyai pengetahuan yang baik otomatis juga mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dan pemilihan dan pengoahan pangan yang baik, sehingga dapat diharapkan asupan balita lebih terjamin, status gizi pada anak dapat diatasi dengan adanya pengetahuan orang tua yang cukup tentang gizi. Kurangnya pengetahuan ibu tentang keragaman bahan dan keragaman jenis makanan yang diberikan untuk pemenuhan gizi pada balita akan menimbulkan proses pertumbuhan dan perkembangan balita yang terganggu, terutama perkembangan otak. Oleh sebab itu penting bagi ibu dalam memberikan asupan makanan yang bergizi pada

anaknya. Asupan nutrisi pada balita banyak yang tidak diperhatikan oleh orang tua terutama ibu. Padahal anak usia balita sangat rentan terhadap penyakit dan infeksi (Rahayu, 2014). Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang optimalisasi peran keluarga dalam pencegahan dan penanganan stunting di Desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan salah satu desa binaan yaitu Desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, yang dilaksanakan secara virtual. Populasi balita sejumlah 55 anak dengan pengambilan sampel sebanyak 17 ibu balita. Tahap kegiatan pengabdian, meliputi; Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

Tahap Persiapan

1) Sosialisasi dan Perijinan

Tahap awal kegiatan ini adalah melakukan survey tempat yang akan dilakukan pengabdian yaitu di Desa Darungan. Selanjutnya mengurus perijinan dengan institusi dilanjutkan dengan sosialisasi dan mengurus ijin kepada pihak lahan untuk mendapatkan kesepakatan waktu dan tempat. Kegiatan selanjutnya melakukan sosialisasi kepada kader untuk sosialisasi terkait kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan.

2) Persiapan alat dan sarana serta media

Media penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain power point dan laptop serta link zoom untuk pertemuan daring/online. Media edukasi berupa leaflet dan booklet yang diberikan sebelum penyampaian materi.

Tahap Pelaksanaan

1) Penyuluhan Pencegahan dan Penanganan Stunting pada Balita

Proses kerja penyuluhan kesehatan kepada ibu balita dilakukan secara daring/online melalui zoom meeting yang dibagikan di form undangan dan grup Whatsapp. Sebelum kegiatan dimulai, peserta mengisi link registrasi terlebih dahulu melalui link google form.

2) Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dengan tema Pencegahan dan penanganan stunting pada Balita di masa pandemi diberikan oleh fasilitator dari Stikes Karya Husada Kediri.

Materi disampaikan menggunakan media Power Point dan leaflet serta booklet yang telah dibagikan sebelumnya. Pada saat proses penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi antara ibu balita dengan fasilitator tema yang disampaikan.

Tahap evaluasi

Penilaian evaluasi hasil kegiatan dilakukan saat pre dan post penyuluhan. Para peserta penyuluhan mengikuti proses evaluasi dengan dinilai dahulu pengetahuan tentang pencegahan dan penanganann stunting pada balita sebagai data pengetahuan awal sebelum dilakukan penyuluhan melalui link google form

kemudian dilakukan kegiatan penyuluhan tentang pencegahan dan penanganan stunting pada balita. Semua peserta kegiatan pengabdian masyarakat bisa mengikuti dan aktif dalam bertanya pada saat melakukan kegiatan tersebut, mereka menyatakan lebih paham dan mengerti terkait kondisi anak mereka setelah diberikan penyuluhan tentang deteksi dini dan pencegahan stunting pada anak.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri yang merupakan salah satu desa binaan dari Stikes Karya Husada Kediri. Kegiatan ini diikuti oleh kader dan ibu balita yang ada di Desa Darungan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa hasil *pretest* sebagian besar (70,4%) ibu balita kurang mengetahui informasi tentang pencegahan stunting pada balita dan penanganannya, tingkat kesadaran ibu balita dalam pemenuhan gizi balita juga dalam kategori rendah. Hasil *posttest* hampir seluruhnya (96%) pengetahuan dan kesadaran ibu balita meningkat tentang pencegahan dan penanganan stunting pada balita.

Salah satu intervensi yang paling menentukan dalam 1000 HPK adalah, praktek pengasuhan yang baik dan akses makanan bergizi yang tepat. Oleh sebab itu perlu adanya peran serta orang tua dalam proses tersebut agar terhindar dari bahaya stunting. Adapun Program Peningkatan Peran Orang Tua dalam pencegahan dan penanganan stunting pada balita meliputi program yaitu : 1). Program Pembentukan Kader 2). Program edukasi pencegahan stunting pada balita.

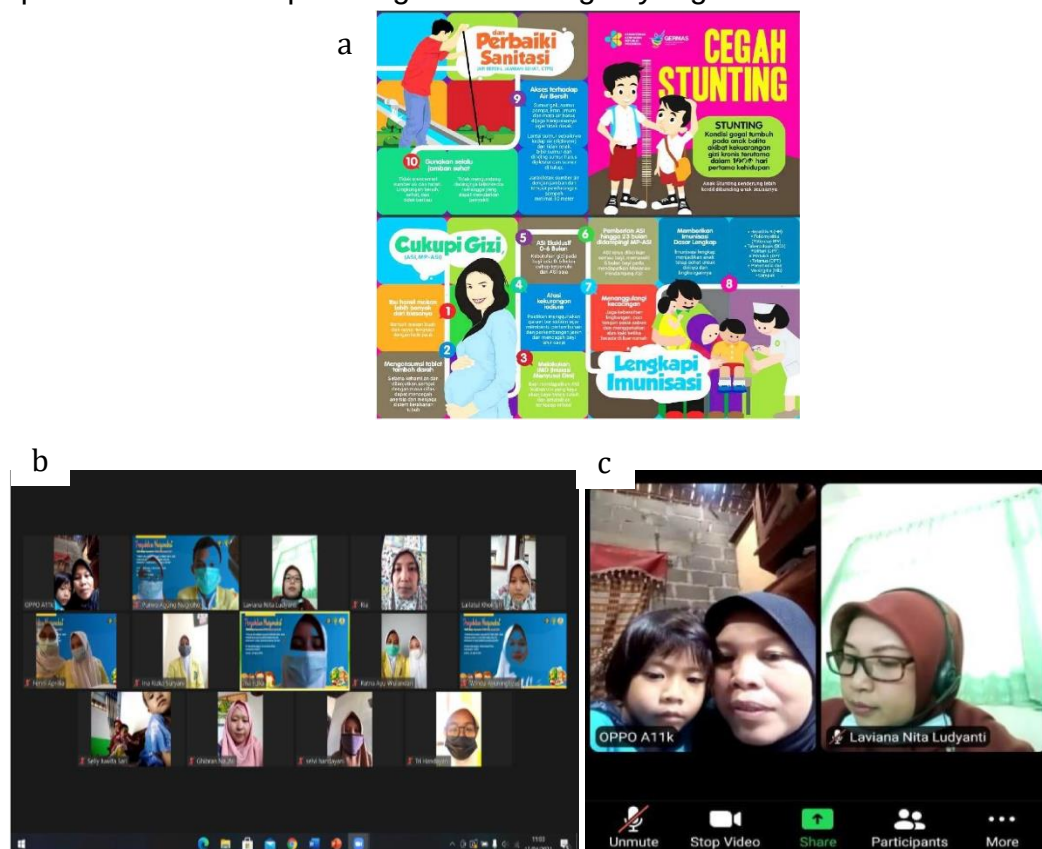
1) Program pembentukan kader

Pencegahan dan penanganan stunting merupakan salah satu program yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam menurunkan angka darurat gizi pada balita. Program ini juga merupakan salah satu program dari kegiatan pengabdian masyarakat Stikes Karya Husada Kediri. Program tersebut dilakukan di desa Darungan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para ibu balita atau orang tua ibu balita dalam upaya pencegahan stunting pada balita. Kegiatan tersebut dilakukan pada Sabtu, 10 April 2021.

Adapun Sasaran dari program ini, adalah ibu atau orang tua yang mempunyai balita dengan usia satu sampai lima tahun kegiatan ini dibantu oleh dua fasilitator. Program ini memiliki tujuan yaitu : 1. Menambah pengetahuan dan kesadaran ibu balita terkait pencegahan dan penanganan stunting pada balita juga pentingnya menjaga asupan gizi seimbang. 2. Menumbuhkan perilaku orang tua dalam pemenuhan dan pencegahan stunting pada anak sehingga dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Pada tahap selanjutnya, diadakan kelas online dan pelatihan kader posyandu. Kelas online diselenggarakan melalui *zoom* (Daring). Para kader dan peserta harus mengikuti dan melakukan pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum dan sesudah program dijalankan. Peran kader selanjutnya adalah memberikan materi edukasi kepada ibu balita yang didampingi oleh fasilitator dari Tim Pengabmas Stikes Karya Husada Kediri.

2) Program edukasi via zoom meeting mengenai pencegahan dan penanganan stunting.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui Program edukasi via zoom meeting diberikan ibu balita oleh kader di Desa Darungan. Program ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 April 2021. Pada kegiatan ini media edukasi menggunakan leaflet dan booklet yang sebelumnya telah disebarakan via grup whatsapp kepada ibu balita. Media edukasi yang digunakan pada leaflet dan booklet tersebut menjelaskan mengenai, definisi stunting pada balita, cara pencegahan dan deteksi stunting pada balita, penanganan stunting pada balita dan pemenuhan gizi pada balita. Pada kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu balita mengenai pencegahan dan penanganan stunting pada balita. Tujuan dari program tersebut agar ibu balita mampu untuk melakukan penilaian gizi balita sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan dan penanganan stunting pada balita karena salah satu intervensi yang tepat dalam proses pencegahan stunting adalah praktek pengasuhan yang baik dari orang tua dan pemenuhan gizi yang baik bagi balita. Dengan berkurangnya resiko stunting pada anak, maka akan dapat menciptakan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas.



Gambar. 1 (a) Sampul aplikasi booklet android; (b) Penyerahan Sertifikat kepada mitra; (c) Proses kegiatan via zoom meeting

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk kegiatan pengabdian masyarakat dan penelitian selanjutnya. Kegiatan selanjutnya diharapkan lebih komprehensif dan disampaikan melalui media yang lebih inovatif yang mendukung informasi terkait stunting pada balita. Selain itu dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan pada balita sehingga tercipta generasi yang cerdas di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terimakasih yang kepada mitra kampus desa binaan yaitu Desa Darungan Kabupaten Kediri, para kader dan ibu-ibu balita yang sangat kooperatif pada saat dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Kepada LPPM Stikes Karya Husada yang senantiasa memberikan kesempatan dan memberikan fasilitas kegiatan pengabdian masyarakat untuk dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan dan Dewi M. 2017. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika. Yogyakarta
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. 2017. Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting. Jakarta.
- Khoirun Ni'ma, Nandhiroh, S.R. 2014. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Rosha, B.C; Hardinsyah; Baliwati, Y.H. 2012. Analisis Determinan Stunting Anak 0-23 bulan Pada Daerah Miskin Di Jawa Tengah Dan Jawa Timur (Determinant Analysis of Stunting Children Aged 0-23 Months in Poor Areas in Central and East Java). Nutrition and Food Research. 35 (1): 34-41 DOI: 10.22435/pgm.v35i1.3081.34-41
- Roundhotun Nasikha; Margawati, A. 2012. Faktor resiko kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di Kecamatan Semarang Timur. *Jurnal of Nutrition College*.
- Soetjiningsih I. D. N., Bakri, B., dan Fajar, I. 2016. Penilaian Status Gizi(Revisi). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sutomo B, dan Anggraini DY. 2010. Menu Sehat Alami untuk Balita dan Balita. Jakarta: DeMedika Pustaka.
- Suprihartini, Cucuk. 2018. Hubungan Protein Energi Rasio Dalam Diet Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Jagung, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. Jurnal Gizi KH. Vol. 1. No. 1: 52-57. <http://jurnal.gizikaryahusadakediri.ac.id/index.php/gizikh/article/download/> 12/10. Desember 2018